

## **CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BEBERAPA PENELITIAN SKRIPSI PERGURUAN TINGGI, STUDI META ANALISIS**

**Paulus Yusuf Mamamoba**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[34190057@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:34190057@student.kwikkiangie.ac.id)

**Arshinta Chandra Putri**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[38190004@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:38190004@student.kwikkiangie.ac.id)

**Angelina**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[34190062@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:34190062@student.kwikkiangie.ac.id)

**Carmel Meiden**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Using the meta-analysis system method, we conducted a study to determine the impact of Good Corporate Governance on firm value, based on several hypotheses from student Kwik Kian Gie. Firm value as a variable is the available price to be paid in the future when selling the firm. The proxy used is Tobin's S Q. The research period used is from 2010 to 2019. The sampling technique is carried out using the purpose-driven sampling method which produces 20 samples. To integrate the data from the dissertation research and find out the impact of corporate governance on firm value, the researcher conducted a test using meta-analytic techniques. The results of the meta-analysis show that the variables of management ownership, institutional ownership, audit committee, and committee size have an effect on firm value. The conclusion of this study shows that management ownership, organizational ownership, board size, and the size of the auditor's company board have an effect on the value.*

**Keywords:** *Meta Analysis, Firm Value, Tobin's Q*

### **ABSTRAK**

Dengan menggunakan metode sistem meta-analisis, kami melakukan penelitian untuk menentukan dampak *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, berdasarkan beberapa hipotesis dari mahasiswa Kwik Kian Gie. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat adalah harga yang tersedia yang harus dibayar pembeli masa depan ketika menjual perusahaan. Proksi yang digunakan adalah Tobin's Q. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2010 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purpose-driven sampling yang menghasilkan 20 sampel. Untuk mengintegrasikan data hasil penelitian disertasi dan mengetahui dampak *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan teknik meta-analitik. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran komite berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan organisasi, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan auditor perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Meta Analisis, Nilai Perusahaan, Tobin' S Q*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

*Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang menjadi dasar suatu proses dan

mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas untuk mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha.

Nilai perusahaan sangat terpengaruh oleh adanya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia, terutama terhadap perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai jual di pasar. Sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur membutuhkan dana yang lebih dalam jangka panjang untuk pembiayaan proses produksinya, investasi saham adalah yang dilakukan oleh investor kepada perusahaan manufaktur merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar nilai perusahaan meningkat.

*Corporate Governance* berkembang dan bertumpu pada *agency theory*, yang dimana pengelolaan perusahaan perlu diawasi yang mengakibatkan pengelolaan tersebut sesuai

dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tingginya nilai perusahaan akan membawa keuntungan bagi pemegang saham sehingga pemegang saham atau investor, sehingga mereka akan menambahkan modalnya ke perusahaan.

Teori *agency* merupakan teori yang melatarbelakangi isu *corporate governance*, menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika adanya keterpisahan antara kepengurusan suatu perusahaan dari pemilikinya. Direksi dan dewan komisaris

suatu perusahaan diberikan kepercayaan atau wewenang untuk mengambil keputusan dan mengurus jalannya perusahaan atas nama pemilik, maka memperbesar kemungkinan melakukan tindakan yang mengesampingkan kepentingan pemilik. (Lastanti, 2004)

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan mekanisme yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Bahkan penerapan *Good Corporate Governance* peranya sangat krusial menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Secara teoritis, *Good Corporate Governance* dapat diterapkan dengan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menghindari terjadinya keputusan-keputusan para dewan yang menguntungkan dirinya sendiri, dan pada umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan para investor (Lastanti, 2004)

komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah empat mekanisme yang digunakan dalam beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan.

Komite audit adalah bagian dari mekanisme perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan sebagai pengendali internal yang memiliki tugas untuk memastikan prinsip-prinsip dan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan (Forker, 1992). Komite audit yang berjalan dengan efektif akan membuat kontrol terhadap perusahaan semakin baik. Menurut (Susanto, 2010) Keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi sebaliknya berpendapat bahwa komite audit memiliki

pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam menjalankan perusahaan, dewan komisaris juga memiliki peranan penting. Peranan tersebut adalah untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada pengelola perusahaan. Dewan komisaris adalah pihak yang menjembatani pihak manajemen dengan pemegang saham. Dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan di dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan yang maksimal dalam nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Rachmad, 2010) Sehingga manajer akan lebih waspada dalam mengambil tindakan dan kinerja karyawan akan meningkat. Sedangkan Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki atau dibeli oleh institusi di luar perusahaan (Tarjo, 2008) Pada penelitian (Machfoedz, 2003) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. (Fibria, 2013) mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, adanya ketidakkonsistenan di dalam penelitian terdahulu menjadi pacuan untuk meneliti kembali good corporate governance terhadap nilai perusahaan manufaktur pada beberapa penelitian skripsi perguruan tinggi tahun 2017-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan?"

## 1.3 Tujuan

- 1) Menentukan apakah kepemilikan manajerial memengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Menentukan apakah kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan.
- 3) Menentukan apakah Komite Audit memengaruhi nilai perusahaan.
- 4) Menentukan apakah Dewan Komisaris memengaruhi nilai perusahaan.

## 1.4 Landasan Teori

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yaitu hubungan antara suatu pemilik perusahaan, stakeholder atau biasa disebut principal dengan manajerial, pihak yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan atau disebut juga agen. Hubungan ini disebut dengan hubungan keagenan. Masalah agensi akan muncul karena adanya jarak antara suatu pemilik dengan manajerial dalam perusahaan. Dengan ini akan munculnya asimetri informasi dari adanya suatu masalah karena suatu aktivitas manajerial atau agen tidak dapat diawasi secara terus menerus oleh seorang pemilik yang dimana meyakinkan semua berjalan dengan sesuai. GCG merupakan salah satu konsep yang memiliki landasan teori agensi, untuk diharapkannya ada pengendalian kepada pemegang saham.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang digunakan untuk merendahkan asimetri informasi dalam memberikan sinyal melalui manajerial ke investor. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi dapat memberikan sinyal positif agar mngeruangi tindakan suatu organisasi melakukan kecurangan terhadap laba perusahaan dan juga agara dapat menyajikan labat yng wajar. Teori Sinyal menurut Brigham, 2011 – “suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

### ***Corporate Governance***

*Corporate governance* yaitu suatu sistem perusahaan yang digunakan untuk menentukan bagaimana hak dan kewajiban pemangku kepentingan didistribusikan dalam suatu perusahaan, seperti masalah perusahaan.

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) terdapat lima asas good corporate governance dalam pedoman umum *good corporate governance*, yaitu:

#### **Transparansi (*transparency*)**

Perusahaan menyediakan informasi yang relevan, mudah dipahami dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam pengelolaan perusahaan. Perseroan mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang berdasarkan peraturan perundang-undangan tetapi juga hal-hal penting dalam proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan kreditur.

#### **Akuntabilitas (*accountability*)**

Perusahaan dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara wajar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk

mengelola secara tepat, terukur dan tepat, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi undang-undang dan peraturan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, memelihara hubungan bisnis jangka panjang dan diakui sebagai warga korporat yang baik.

#### **Independensi (*independency*)**

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, suatu perusahaan harus mengelola secara mandiri sehingga individu organisasi dalam perusahaan saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh organisasi lain.

#### **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dasar prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan FCGI :

1. Optimalisasi pemberdayaan ekonomi sumber daya bisnis.
2. Melindungi kepentingan pemegang saham dan melindungi kepentingan orang lain.
3. Meningkatkan keadaan investasi nasional.
4. Perluasan keunggulan negara.

### **Mekanisme *corporate governance* Kepemilikan Manajerial**

Kemilikan manajerial adalah perbandingan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan

jumlah saham keseluruhan yang beredar. Kepemilikan saham ini akan mengakibatkan wewenang kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen mengoptimalkan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan karena kinerja dan nilai perusahaan menentukan kekayaan pemegang saham, sehingga para pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari memiliki saham tersebut.

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Menurut (Pawestri, 2014), Jika kepemilikan institusionalnya tinggi maka tindakan-tindakan oportunistik manajer yang berdampak pada pengurangan agency cost dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga, tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen semakin baik dan meningkat, sehingga manajemen dapat meminimalisir tindakan yang dapat merugikan para pemegang saham.

### **Komite audit**

Komite audit merupakan suatu komite dibangun oleh Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. - Dalam Sariri Muryati dan dengan adanya komite audit, maka akan ada pengawasan sehingga melalui pengawasan ini manajemen dapat memastikan apakah kinerja perusahaan sudah baik dan apakah kinerja perusahaan ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Dewan komisaris**

Dewan komisaris berwenang dalam pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi, dan juga berwenang dalam memastikan bahwa perusahaan melakukan good corporate governance. Di Indonesia, Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8 / 4 / PBI / 2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yaitu :

1. Memastikan terlaksananya GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan di dalam organisasi.
2. Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi, dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi.
3. Dewan Komisaris berwenang dalam mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan strategis perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai yang mengukur berapa harga yang mampu dibayar oleh para investor untuk suatu perusahaan dan ini biasanya diukur dengan *price to book value ratio*. Harga yang mampu dibayar oleh investor ini biasanya dari harga pasar saham. Pengambilan keputusan perusahaan yang baik dalam hal keuangan ini dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga perusahaan dapat mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Menurut (Damayanti & Suartana, 2014) salah satu rasio yang dinilai bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode pengukuran Tobin's Q. Rasio ini menjelaskan tentang fenomena yang terjadi di dalam perusahaan, seperti perbedaan cross sectional di dalam pengambilan keputusan investasi serta hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh (James, 1967) yang memiliki konsep dimana memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, dan tidak hanya memasukkan unsur saham biasa. Perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q yang tinggi pasti akan memiliki citra perusahaan yang baik dan sejahtera. Perusahaan yang dikenal sebagai entitas ekonomi ini tidak hanya menggunakan modal dalam mendanai kegiatan operasionalnya, namun perusahaan juga menggunakan hutang jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, penilaian yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya dari investor saja, namun juga dari kreditur. Semakin banyak pinjaman dari kreditur, berarti ini mencerminkan bahwa kreditur memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan. Hal ini membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Tobin's Q pada perusahaan dan semakin tinggi nilai pasar aset suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan berkorban untuk perusahaan, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik (Sukamulja, 2004).

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan dampak aktual dari tata kelola perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Sebuah studi meta-analisis tentang dampak tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan Indonesia dilakukan oleh (Nurhasanah, 2019). Studi ini menganalisis hasil survei *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia selama tiga tahun dari 2017 hingga 2019. Data yang digunakan adalah artikel survei nilai perusahaan, yaitu data sekunder berupa artikel survei dan survei artikel yang diterbitkan di jurnal Indonesia dan luar negeri. Risalah simposium akuntansi diumumkan di Indonesia. Jumlah penelitian terkait yang memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 20 makalah penelitian. Variabel yang digunakan dalam meta-analisis ini mengintegrasikan temuan untuk menentukan dampak pada nilai perusahaan dan termasuk kepemilikan dewan, manajemen, dan organisasi. Temuannya menunjukkan bahwa dewan dan kepemilikan memiliki dampak negatif pada manajemen pendapatan. Sementara memiliki kepemilikan institusional. Ini memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Sebuah studi meta-analisis juga dilakukan oleh (Putrianti, 2020) mengintegrasikan hasil dari 27 studi tentang dampak kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Hasil psikoanalisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kualitas pendapatan tidak begitu penting karena berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Casandra, 2017) untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komite audit, dan komite

berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Tidak mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 1967) menyelidiki analisis dampak mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan, dan manajemen pendapatan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan komite audit mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, independen. Komisaris telah membuktikan bahwa pertumbuhan nilai perusahaan tidak berpengaruh, size of perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan manajemen pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Perguruan Tinggi periode 2010-2019 terkait pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pengamatan (observasi) dan pencatatan atas output skripsi mahasiswa Perguruan Tinggi terkait topik pengaruh corporate

governance terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan menggunakan periode penelitian antara tahun 2010 sampai dengan 2019, dimana data dikumpulkan dengan terlebih dahulu mencari judul skripsi di repository.kwikkiangie.ac.id, repository.uin-jkt.ac.id/dspace, repository.usu.ac.id, repository.stei.ac.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian Any (2013). Tahapan metode meta-analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari (Hunter, 2000), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

$$r = \frac{t^2}{(t^2 + df)} \dots \dots \dots (1)$$

r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = degree of freedom

2. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (average correlation coefficient ( $\bar{r}$ )) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum NI RI}{\sum NI} \dots \dots \dots (2)$$

$\bar{r}$  = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

Ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

3. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus:

$$Sr^2 = \frac{\sum [Ni (ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni} \dots\dots\dots(3)$$

$Sr^2$  = total variance yang diamati

$\bar{r}$  = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung sampling error variance dengan rumus:

$$Se^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2) 2K}{\sum Ni} \dots\dots\dots(4)$$

$Se^2$  = sampling error variance

$\bar{r}$  = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

K = jumlah penelitian dalam analisis

5. Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$Sp^2 = Sr^2 - Se^2 \dots\dots\dots(5)$$

$Sp^2$  = variance populasi sesungguhnya

$Sr^2$  = total variance yang diamati

$Se^2$  = sampling error variance

6. Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval,  $\alpha$ ) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - Sp^2 Z\alpha ; \bar{r} + Sp^2 Z\alpha] = [\bar{r} - Sp^2 (1,96) ; \bar{r} + Sp^2 Z(1,96)] \dots\dots\dots(6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung

> r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2011)

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total sampel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran dewan komisaris independen sebagai proksi dari corporate governance menunjukkan bahwa: Untuk variabel kepemilikan manajerial terdapat 14 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0.0735 dengan confidence interval 95% antara 0.0579; 0.0891. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 18 studi menunjukkan adanya korelasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, didapatkan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0.1406 dengan confidence interval 95% antara 0.1092; 0.1721. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan namun lemah



dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 10 studi menunjukkan adanya korelasi komite audit terhadap nilai perusahaan, didapatkan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0.2401 dengan confidence interval 95% antara 0.1998; 0.2804. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis terhadap 10 studi yang meneliti ukuran dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0.1998 dengan confidence interval 95% antara 0.1823; 0.2173. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada dan dapat dibuat dalam bentuk numeric.

Isi didukung dengan gambar dan tabel yang dirujuk dalam naskah. Tabel diketikkan dengan align center. Untuk penomoran tabel diletakkan di atas tabel. Adapun contoh pengetikkan tabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta – Analisis**

**Tabel 3.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta – Analisis**

| H   | Sampel/<br>Studi | Variabel Dependen | Variabel<br>Independen | Mean<br>correlation ( $\bar{r}$ ),<br>$\bar{r}$ hitung | r tabel | Hasil | Ket      |
|-----|------------------|-------------------|------------------------|--|---------|-------|----------|
| Ha1 | 1176/14          | Nilai Perusahaan  | KM                     | 0.0735   | 0.0571  | Sig.  | Didukung |
| Ha2 | 987/18           | Nilai Perusahaan  | KI                     | 0.1406   | 0.0624  | Sig.  | Didukung |
| Ha3 | 458/10           | Nilai Perusahaan  | KA                     | 0.2401   | 0.0915  | Sig.  | Didukung |
| Ha4 | 358/10           | Nilai Perusahaan  | DKOM                   | 0.1998   | 0.1035  | Sig.  | Didukung |

### 3.1 Pembahasan Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

*Good Corporate Governance* dalam konteks kepemilikan manajer sangat erat kaitannya dengan perilaku oportunistik sejalan dengan teori keagenan yang valid sebelumnya bahwa manajer memiliki kepentingannya sendiri di perusahaan. Meta-analisis sampel lengkap membuktikan bahwa Hipotesis 1 tidak ditolak. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan perusahaan oleh manajer, seperti kinerja manajer meningkat dengan meningkatnya kepemilikan manajer. Untuk kepentingan pemegang saham, manajemen berusaha untuk lebih proaktif dalam dirinya sendiri. Semakin tinggi kepentingan manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Casandra, 2017) yang menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial suatu perusahaan memang diharapkan berperan dalam menyelaraskan kepentingan principal dan agent.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 tidak ditolak karena dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji meta analisis. Seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusi, semua aktivitas bisnis diawasi secara ketat oleh institusi. Investor institusional dapat melihatnya sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk semua keputusan bisnis. Meningkatkan pengawasan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga menyulitkan investor institusional untuk terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan dengan mudah percaya pada manipulasi keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Sebuah sampel meta-analisis lengkap menunjukkan bahwa kami tidak menyangkal Hipotesis 3. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite Audit dibentuk oleh Komisi untuk mendukung proses pengawasan, memberikan pendapat dan pendapat ahli kepada Komisi, dan melaporkan hal-hal yang memerlukan perhatian Komisi. Manajemen yang tepat mengurangi penipuan dalam perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian meta analisis adalah bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menjadikan hipotesis 4 tidak ditolak. Dewan komisaris juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi dan memberikan kepastian bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Maka adanya dewan komisaris, kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik karena perusahaan lebih

memperhatikan penerapan prinsip dan ilai *good corporate governance* di setiap kegiatan perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila semakin banyak dean komisaris dalam suatu perusahaan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dengan mengintegrasikan beberapa studi meta-analisis adalah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yg sudah dilakukan, peneliti menaruh beberapa saran yaitu bagi investor harus lebih berhati-hati dalam menilai nilai perusahaan, karena tidak semua laporan keuangan perusahaan yang tersaji itu akan mencerminkan keadaan perusahaan yg sebenarnya, jadi investor wajib melihat dewan direksi yg menjalankan perusahaan tersebut.

Perusahaan diharapkan memperhatikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris perusahaan sebagaimana diperlukan untuk memberikan nilai optimal bagi perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitiannya, menggunakan periode terbaru, menggunakan variabel independen lainnya, metode pengukuran nilai perusahaan lainnya dan menggunakan sampel dari jurnal terpublikasi yang datanya lengkap dan dapat diolah.

#### **DaftarPustaka**

- Chasanah, A. N. (2018). perusahaan manufaktur yang terdaftar di be. *jurnal penelitian ekonomi dan bisnis*, i, 1.
- Fay, D. L. (1967). analisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 5, 1–19.

- Nurhasanah, D. (2019). kemampuan kualitas audit memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan ( studi empiris pada perusahaan aneka industri ,industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019)
- Paramitha.annesha. (2018). pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.2016.
- Putrianti, (2020). peran kepemilikan manajerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575–590.
- Hunter, S. (2000). *Methods of Meta-Analysis*.
- Natalia. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2015. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1(8), 1–20.
- Nurhasanah, D. (2019). *KEMAMPUAN KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri , Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 )*.
- Putrianti, F. (2020). *Peran Kepemilikan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek ....*
- Saputra, E. (1967). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 1–19.
- Akwila, (2017). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015, SUDUT PANDANG: AGENCY THEORY*
- Sebayang, Dhiarvi (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2016-2019
- Siregar, Hasnah (2018). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- Andrio,Boy (2015) Analisis Pengaruh Earnings Management, Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015
- Lestari,Adisty (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public di Bursa Efek Indonesia
- Istiqomah, Muslimatul (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*

- Heriyanto, Ivan (2017). Pengaruh Cash Holdings dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Andrian (2021) Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *corporate social responsibility*
- Ayu Sekar Rini (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi
- Aryati Sita Noviani (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)
- Tiara Cahya Puspita Sudrajat (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
- Zamzami (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016
- Saputra, Alan Raynaldi (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi
- Eliya Dwi Nurianti (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII